

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dirasakan manusia terhadap sesuatu yang diyakininya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama adalah pengatur (sistem) yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan keyakinan serta pengabdian kepada Sang Pencipta Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Sebuah studi populer dari CNN mencatat hampir 4.300 agama yang dianut oleh masyarakat di seluruh negara di dunia, namun setidaknya ada 10 agama yang memiliki penganut terbanyak di dunia berdasarkan World Atlas. Sementara itu, 6 agama yang diakui di Indonesia menurut Kementerian Agama adalah agama Islam, agama Kristen, agama Katolik, agama Hindu, agama Buddha dan agama Khonghucu.

Menurut data demografis dari World Population Review tahun 2021, Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, dan menjadi negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia. Total ada sekitar 231 juta penduduk di Indonesia yang memeluk agama Islam, dalam kata lain Indonesia memiliki 86,7% penduduk muslim dari total populasinya. Menurut para ahli, pakar, dan banyaknya laporan penelitian menyebutkan bahwa alasan penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam karena ajaran Islam masuk ke Indonesia dengan cara yang damai dan tidak memaksa, serta berdagang yang juga menjadi alasan utama menyebarnya agama Islam di Nusantara.

Agama mengajarkan hal-hal baik pada diri seorang manusia, karena kepercayaan kepada agama masing-masing akan mempengaruhi nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap manusia harus memiliki ajaran dan wawasan yang luas terkait agama yang bisa didapatkan dari mana saja, salahsatunya melalui pendidikan beragama. Pendidikan agama merupakan aspek penting yang memberikan nilai moral dalam pembentukan karakter/kepribadian diri manusia. Iman dan Taqwa didapatkan salahsatunya dari pendidikan beragama yang dilakukan sejak kecil

hingga masa tua, mulai dari lingkungan sekolah, kantor, masyarakat, dll, yang akan bertahan seumur hidup. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 37 ayat (1) mewajibkan Pendidikan Agama dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan agama pada jenis pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, dan khusus disebut “Pendidikan Agama”. Indonesia adalah negara yang sangat beragam dari segi agama, sehingga pendidikan agama sangat penting bagi masyarakat, terutama untuk negara Indonesia yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam.

Pendidikan agama Islam pertama kali masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang secara damai dengan memberikan contoh sikap teladan mereka sehari-hari, sehingga para masyarakat tertarik untuk mencontoh perilaku mereka hingga memeluk agama Islam. Pengenalan tentang ajaran agama Islam dimulai secara informal seperti dakwah/ceramah, hingga berkembang menjadi formal melalui pembelajaran yang terstruktur. Setelah itu munculah beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia, seperti masjid dan langgar, meunasah, rangkang dan dayah, pesantren, serta surau. Tujuan terbentuknya pendidikan agama Islam di Indonesia adalah meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, bagaimana cara mempraktekannya, dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salahsatu lembaga pendidikan agama Islam di Indonesia adalah pesantren. Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal dan belajar bersama mengenai agama. Saat ini pesantren sudah tersebar luas dan menjadi bagian pokok dalam pendidikan agama Islam di Indonesia. Salahsatu pesantren yang cukup dikenal di Indonesia adalah Pondok Pesantren Daarut Tauhiid.

Pondok Pesantren Daarut Tauhiid atau yang masyarakat kenal dengan sebutan DT adalah sebuah pondok pesantren yang didirikan atau dipelopori oleh KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) pada tahun 1990, yang saat ini berada di Jalan Gegerkalong Girang. Walaupun Pondok Pesantren Daarut Tauhiid terkenal akan pondok pesantren dan masjidnya, namun Daarut Tauhiid tidak hanya bergerak dalam bidang

agama dan pendidikan saja, mereka juga memiliki lembaga yang bergerak dibidang sosial, kesehatan, hingga ekonomi.

Jika mengacu pada sifat dan sistem pembelajaran, Pondok Pesantren Daarut Tauhiid merupakan pondok pesantren yang tertutup, namun pondok pesantren ini memiliki kawasan yang sangat luas dan terbuka untuk umum. Pondok Pesantren Daarut Tauhiid berada disamping Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), pedagang UMKM sekitar, dan warga Gegerkalong Girang, sehingga dapat dibilang bahwa pondok pesantren ini hidup berdampingan di kawasan pendidikan dan ekonomi yang saling menguntungkan satu sama lain, dengan berbagai macam orang dan kegiatan yang berputar setiap harinya di kawasan tersebut.

Pondok Pesantren Daarut Tauhiid sendiri saat ini memiliki gedung dan fasilitas yang sangat banyak dan tersebar di berbagai area sekitar kawasan Gegerkalong Girang. Total ada 32 gedung dan 6 fasilitas sarana prasarana yang beberapa diantaranya terbuka untuk umum. Namun, gedung dan fasilitas Pondok Pesantren Daarut Tauhiid tersebar cukup berjauhan dan tidak berada di satu area, sehingga tidak sedikit para santri dan pengunjung yang memiliki kepentingan di pondok pesantren, terutama yang pertama kali datang, bertanya-tanya dan kebingungan mencari lokasi gedung/fasilitas yang hendak dikunjungi dan membuat mereka tidak mengenal kawasan dengan baik. Selain itu, Pondok Pesantren Daarut Tauhiid tidak memiliki satpam di area depan kawasan, padahal area tersebut adalah area utama yang paling sering dilalui para santri dan pengunjung lainnya, sehingga kesulitan mendapatkan informasi terkait kawasan.

Kawasan seluas Pondok Pesantren Daarut Tauhiid, ditambah dengan banyaknya gedung serta fasilitas yang ada disana tentu membutuhkan suatu akses informasi, bukan hanya terkait kawasan atau lokasi gedung/fasilitas saja namun juga panduan petunjuk arah, tanda identitas, hingga larangan/himbauan seputar kawasan atau yang dapat disebut sebagai sistem tanda/*sign system*. *Sign system* adalah akses informasi dalam ruang publik yang dapat menjadi penunjang suatu informasi kawasan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid agar dapat memandu pengunjung. *Sign*

system biasanya mencakup elemen-elemen yang mencerminkan identitas suatu *brand* dan meningkatkan daya tarik visual dalam menyampaikan suatu informasi. Namun, *sign system* di kawasan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid mengalami ketidakkonsistenan dalam desain secara visual dan tidak memiliki ciri khas/karakter yang kuat dari pondok pesantren tersebut, sehingga kurang menarik perhatian yang menyenangkan secara visual kepada para santri atau pengunjung yang berkepentingan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid.

Berdasarkan hal yang telah dijabarkan diatas, maka diperlukan perancangan suatu media informasi kreatif terkait kawasan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid, yang dapat membantu para santri dan pengunjung yang berkepentingan mengetahui lokasi gedung/fasilitas yang hendak dikunjungi dan memberikan arahan yang lebih spesifik dan terperinci dengan daya tarik visual yang menarik, sehingga diharapkan dapat mendapatkan informasi yang baik dan efektif.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- Banyaknya gedung lembaga/fasilitas Pondok Pesantren Daarut Tauhiid yang tersebar di berbagai area kawasan Gegerkalong membuat santri dan pengunjung yang berkepentingan, kebingungan mencari lokasi yang hendak dikunjungi.
- Kawasan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid berdampingan dengan komplek warga sekitar, sehingga sulitnya mencari lokasi gedung lembaga/fasilitas yang hendak dikunjungi, terutama bagi para santri dan pengunjung yang berkepentingan dan baru pertama kali datang.
- Tidak adanya satpam di area depan kawasan yang dimana area tersebut paling sering dilalui para santri dan pengunjung yang berkepentingan membuat kurangnya informasi terkait kawasan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid.
- Ketidakkonsistenan *sign system* secara visual di kawasan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid membuat penyampaian informasi kurang menarik perhatian dan tidak memiliki ciri khas/karakter desain tersendiri.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas, rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

Bagaimana cara memberikan informasi secara visual terkait kawasan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid agar memudahkan dan membantu santri dan pengunjung yang berkepentingan menemukan gedung lembaga/fasilitas yang hendak dikunjungi?

I.4 Batasan Masalah

Perancangan ini akan membataskan ruang lingkup agar lebih terfokus pada topik penelitian sehingga tujuan perancangan dapat tercapai, yang akan difokuskan pada pemberian informasi kepada pengunjung terkait lokasi fasilitas/gedung di kawasan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid, Jalan Gegerkalong Girang, Kota Bandung.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.5.1. Tujuan Perancangan

- Memudahkan dan membantu santri dan pengunjung yang berkepentingan menemukan lokasi gedung lembaga/fasilitas di kawasan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid yang hendak dikunjungi dengan informasi kreatif secara visual.
- Memberikan alur informasi hingga regulasi yang memiliki identitas/ciri khas secara visual di kawasan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid.

1.5.2. Manfaat Penelitian

- Santri dan pengunjung yang berkepentingan mengetahui lokasi gedung lembaga/fasilitas di kawasan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid yang hendak dikunjungi.
- Santri dan pengunjung yang berkepentingan mengetahui informasi terkait tanda identitas, petunjuk arah, dan regulasi kawasan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid.